

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif analisis. Melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan mengenai pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* melalui pembelajaran seni tari. Berdasarkan hal tersebut menurut pernyataan (Ma.Mur Th.2011 hl.20) “Penelitian Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang (pada saat dilaksanakan)”. Dengan metode penelitian Deskriptif analisis peneliti berusaha untuk memaparkan mengenai proses dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter *Respect* dan *Responsibility* dengan pembelajaran seni tari. Sehingga sesuai dengan metode Deskriptif Analisis Winarno Surahmad (1989:39) sebagai berikut :

Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar dan perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan member pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakekat pemaparan adalah seperti orang merajut, setiap bagian ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya. Objektivitas pemaparan harus dijaga sedemikian rupa agar subjek peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindari.

Metode penelitian deskriptif analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupaya menjabarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dilakukan dengan pengolahan data secara kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Dengan Metode ini peneliti mendeskripsikan pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* dengan pembelajaran seni tari pada saat dilapangan atau pada saat penelitian ini dilakukan. Sedangkan Teknik penilaian dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, angket, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

Metode penelitian Deskriptif Analisis ini membantu peneliti dalam menjabarkan, menggambarkan mengenai proses dan faktor apa saja dalam pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian Pendidikan’ (2009:27) yakni : Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk dan aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain.

Metode yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan peneliti sebagai instrumen. Peneliti menggunakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan, observasi, mencatat hasil pengamatan dan berinteraksi bersama partisipan. (Sukmadinata, 2009:95).

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri I Bandung, guru seni budaya di SMPN I Bandung, serta siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Serta seluruh pihak yang ada di SMP N 1 Bandung. Penelitian ini melibatkan semua unsur yang ada di SMP Negeri 1 Bandung. Namun lebih di khususkan di kelas 7.2 SMP N 1 Bandung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan bagian keseluruhan atau merupakan kesatuan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 12 kelas Smp Negeri 1 Bandung. Dengan jumlah keseluruhan yaitu :

Tabel 3.1

Populasi Siswa Kelas 7 di SMPN I Bandung

No	Siswa	Jumlah
----	-------	--------

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Kelas VII.1	28
2.	Kelas VII.2	32
3.	Kelas VII.3	30
4.	Kelas VII.4	30
5.	Kelas VII.5	33
6.	Kelas VII.6	32
7.	Kelas VII.7	30
8.	Kelas VII.8	30
9.	Kelas VII.9	27
10.	Kelas VII.10	30
11.	Kelas VII.11	28
12.	Kelas VII.12	30

Sumber : Absensi Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap representatif yang diambil dengan cara tertentu. Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling hal ini seperti yang dikemukakan Sugiono (2011. Hlm. 218) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih purposive sampling, karena peneliti mengamati dari keseluruhan populasi dan melihat langsung suasana kelas, oleh karena itu teknik sampel yang diambil peneliti yaitu yang dirasakan lebih sesuai dengan penelitian karakter. *Respect* dan *Responsibility*. Cara pengambilannya yaitu dengan melihat respon dari setiap anak ketika peneliti masuk kedalam kelas. Sampel ini memiliki respon paling kurang diantara populasi lainnya secara keseluruhan sehingga peneliti mengambil Kelas VII.2 Berikut data siswa yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Induk	Nama Siswa	L/P
1	141507037	AAW	L
2	141507074	ANF	L
3	141507077	ANS	P
4	141507146	AOS	P
5	141507042	AN	P
6	141507148	APKH	P
7	141507009	DAFF	P

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	141507151	DSM	P
9	141507153	DA	P
10	141507086	EDO	P
11	141507154	FPW	P
12	141507015	FAN	P
13	141507057	MGA	L
14	141507058	MHF	L
15	141507093	MFK	L
16	141507167	NAP	P
17	141507028	NH	P
18	141507060	NTV	P
19	141507127	OPV	P
20	141507029	PAN	P
21	141507131	RML	L
22	141507099	RA	L
23	141507217	RRD	P
24	141507173	SRN	P
25	141507066	SNF	P
26	141507139	SSH	L
27	141507068	SMF	P
28	141507177	VAA	P
29	141507072	WRHW	L
30	141507106	YBP	L
31	141507144	ZJ	L

Berdasarkan data di atas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang Siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Seperti yang dikatakan oleh Sugiono (2011. Hlm. 222). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang akan melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan sendiri, baik dalam mengumpulkan data, analisis dan membuat

kesimpulan. Sekaitan dengan hal itu, Nasution (dalam Sugiono, 2011. hlm 224). Peneliti sebagai instrument penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Peneliti sebagai intsrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Arikunto, 2010, hlm.160). dalam penelitian ini Intsrumen yang utama yaitu peneliti itu sendiri dengan instrumen penelitian melalui Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Studi Dokumentasi, Studi Pustaka, dan Angket.

a) Pedoman Observasi

Observasi adalah sebuah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya bekerja berdasarkan perolehan data yaitu fakta dari dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution 1998 dalam arikunto 2011: 226). Sedangkan Susan Stainbak 1988 (dalam arikunto 2001:226) mengklarifikasikan menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *Complete participation*. Sedangkan dari keempat jenis observasi yang dikemukakan Stainbak peneliti menggunakan jenis atau tipe observasi Lengkap. Yaitu dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Hal ini sesuai yang dilakukan peneliti yaitu terlibat langsung dalam proses penelitian bersama objek.

b) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur, artinya peneliti hanya menuliskan secara garis besar hal-hal yang akan ditanyakan, alasan peneliti agar peneliti mendapatkan lebih banyak data dan mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.

c) Studi Dokumentasi

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan benda-benda tertulis seperti dokumen terdahulu, buku-buku, catatan-catatan, dan melakukan pemotretan/foto. Kegiatan dokumentasi berupa foto ini dilakukan untuk memperjelas data penelitian sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara, sehingga penelitian menghasilkan data yang dapat dipercaya dengan menggunakan media kamera untuk pengambilan gambar.

d) Studi Pustaka

Dalam kegiatan penelitian, peneliti berusaha untuk mendatangi beberapa tempat sumber bacaan seperti perpustakaan UPI, perpustakaan daerah Jawa Barat, dan beberapa tempat yang menyediakan sumber bacaan sebagai pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Beberapa sumber bacaan yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Buku Educating For Character karangan Thomas Licona
- 2) Buku Character matter karangan Thomas Licona
- 3) Buku Desain Pendidikan karakter karangan Dr. Zubaedi
- 4) Buku Pendidikan karakter karangan prof Dr Muchlad Samani
- 5) Buku pendidikan karakter karangan Dr Dharma Kesuma M.Pd
- 6) Buku Seni dan pendidikan seni karangan Juju Masunah, M.Hu., Ph.D dan prof. Dr Tati Narawati, M.Hum
- 7) Buku Metodologi Penelitian karangan Sugiono

dll

e) Pedoman Angket

Dalam penelitian ini peneliliti juga menggunakan Teknik Angket, angket tertutup dengan bentuk *checklist*, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* pada kolom jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Arikunto, 1998, hlm.112). Memiliki pilihan jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, disusun berdasarkan model skala jawaban. Jumlah alternatif respon terdiri dari dua alternatif sesuai dengan pendapat Arikunto (2006,hlm.241) bahwa "...ada kelemahan dengan tiga dan lima alternatif jawaban karena responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan mudah karena hampir tidak berfikir).

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Instrumen peneliitian ada beberapa tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. (Arikunto 2011. Hlm.224). Dalam penelitian ini Tehknik penhumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan beberapa Tehknik seperti yang diungkapkan Arikunto yaitu *Observasi* (pengamatan), *Interview* (wawancara), *Kuisisioner* (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya, seperti berikut'

a. Observasi

Peneliti mengikuti secara langsung selama proses penelitian, dalam penelitian ini peneliti langsung terlibat dengan mengajar proses pembelajaran Seni tari pada sampel atau objek. Peneliti langsung mengamati proses dan faktor-faktor yang terjadi dilapangan. Peneliti melakukan penelitian selama 5 kali dalam proses penelitian. Observasi dilakukan sebelum dan selama Penelitian berlangsung, yaitu setiap hari Kamis pada jam pelajaran Seni Budaya pukul 07.10-08.40. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali berturut-turut yaitu (1) tanggal, 26 Februari 2015, (2) tanggal 05 maret 2015, (3) tanggal 12 maret 2015, (4) tanggal 19 maret 2015 dan (5) tanggal 16 April 2015).

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara secara bebas tidak menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur. Peneliti mendapatkan informasi dari guru Bimbingan Konseling dan beberapa siswa. Dalam melakukan wawancara peneliti menggali informasi mengenai karakter siswa dan peneliti lebih banyak mendengarkan sehingga informasi yang diterima utuh dan lengkap.. Wawancara yang peneliti lakukan dimulai dari sebelum dan selama penelitian berlangsung.

c. Angket

Tekhnik pengumpulan data dengan menggunakan angket, peneliti menggunakan pedoman scoring yaitu, Instrumen ini berbentuk angket berskala dengan kategori pilihan jawaban. Instrumen pengumpul data menggunakan skala

Guttman. Pernyataan-pernyataan pada alat ukur pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Alternatif respons pernyataan subjek skala 2 (dua). Yaitu : Ya (Y) dan Tidak (Tdk), tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Alat Ukur Penilaian

Pernyataan	Skor Dua Alternatif Respons	
	Ya	Tidak
<i>Favourable (+)</i>	1	0
<i>Unfavourable (-)</i>	0	1

3. Instrumen Penilaian

Dalam penelitian, instrument merupakan tolok ukur dari ketercapaian materi yang telah disampaikan. Pada setiap penilaian disusun beberapa indikator yang nantinya diberikan pengukuran ketercapaian siswa dengan format sebagai berikut'

Tabel 3.4

Indikator Penilaian Pendidikan Karakter (Aspek *Respect*) Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas 7.2 di SMPN 1 Bandung

No	Nilai	Indikator	Keterangan
1.	A	1) Siswa sangat mampu untuk menghormati dirinya sendiri dengan mempersiapkan ketika akan mulai pembelajaran seni tari	
		2) Siswa sangat Mampu fokus terhadap Pembelajaran Seni Tari	
		3) Siswa sangat aktif dalam pembelajaran seni tari	
		4) Siswa sangat mampu menjadi	

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		teladan atau pemimpin bagi teman lainnya	
		5) Siswa sangat mampu mengatur dan bekerja sama dengan kelompok	
		6) Siswa sangat mampu mengerjakan tugas dengan sangat benar yang diberikan oleh guru	
2.	B	1) Siswa mampu untuk menghormati dirinya sendiri dengan mempersiapkan ketika akan mulai pembelajaran seni tari	
		2) Siswa Mampu fokus terhadap Pembelajaran Seni Tari	
		3) Siswa aktif dalam pembelajaran seni tari	
		4) Siswa mampu menjadi teladan atau pemimpin bagi teman lainnya	
		5) Siswa mampu mengatur dan bekerja sama dengan kelompok	
		6) Siswa mampu mengerjakan tugas dengan sangat benar yang diberikan oleh guru	
3.	C	1) Siswa cukup mampu untuk menghormati dirinya sendiri dengan mempersiapkan ketika akan mulai pembelajaran seni tari	
		2) Siswa cukup Mampu fokus terhadap Pembelajaran Seni Tari	
		3) Siswa cukup aktif dalam pembelajaran seni tari	

		4) Siswa cukup mampu menjadi teladan atau pemimpin bagi teman lainnya	
		5) Siswa cukup mampu mengatur dan bekerja sama dengan kelompok	
		6) Siswa cukup mampu mengerjakan tugas dengan sangat benar yang diberikan oleh guru	
4.	D	1) Siswa tidak mampu untuk menghormati dirinya sendiri dengan mempersiapkan ketika akan mulai pembelajaran seni tari	
		2) Siswa tidak Mampu fokus terhadap Pembelajaran Seni Tari	
		3) Siswa tidak aktif dalam pembelajaran seni tari	
		4) Siswa tidak mampu menjadi teladan atau pemimpin bagi teman lainnya	
		5) Siswa tidak mampu mengatur dan bekerja sama dengan kelompok	
		6) Siswa tidak mampu mengerjakan tugas dengan sangat benar yang diberikan oleh guru	

Keterangan :

A = Sangat Baik = 91 – 100

B = Baik = 81 – 90

C = Cukup = 71 – 80

D = Kurang Dari Cukup = 60 – 70

Tabel 3.5

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator Penilaian Pendidikan Karakter (Aspek *Responsibility*) Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada siswa kelas 7.2 DI SMPN 1 Bandung

No	Nilai	Indikator	Keterangan
1.	A	1) Siswa sangat mampu mengerjakan tugas dengan benar	
		2) Siswa sangat mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	
		3) Siswa sangat mampu bertanggung jawab terhadap kelompok	
		4) Siswa sangat mampu mengatur teman kelompok	
		5) Siswa sangat mampu bekerja dalam kelompok	
		6) Siswa sangat mampu menciptakan gerak sehari-hari tiap daerah	
		7) Siswa sangat mampu memahami tempo dalam gerak	
		8) Siswa sangat mampu memahami pola lantai dalam gerak	
		9) Siswa sangat mampu memahami level dalam gerak	
		10) Siswa sangat mampu memahami tenaga dalam gerak	
		11) Siswa sangat mampu menampilkan gerak dengan kompak	
		12) Siswa sangat mampu membedakan karakteristik gerak setiap daerah	
		13) Siswa sangat mampu membantu teman dalam kesulitan materi	
		14) Siswa sangat mampu bekerja sama saat diberikan tugas	

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		15) Siswa sangat mampu menampilkan hasil gerak didepan kelas	
		16) Siswa sangat mampu menilai dan mengomentari kesalahan teman ketika tampil didepan kelas	
2.	B	1) Siswa mampu mengerjakan tugas dengan benar	
		2) Siswa mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	
		3) Siswa mampu bertanggung jawab terhadap kelompok	
		4) Siswa mampu mengatur teman kelompok	
		5) Siswa mampu bekerja dalam kelompok	
		6) Siswa mampu menciptakan gerak sehari-hari tiap daerah	
		7) Siswa mampu memahami tempo dalam gerak	
		8) Siswa mampu memahami pola lantai dalam gerak	
		9) Siswa mampu memahami level dalam gerak	
		10) Siswa mampu memahami tenaga dalam gerak	
		11) Siswa mampu menampilkan gerak dengan kompak	
		12) Siswa mampu membedakan karakteristik gerak setiap daerah	
		13) Siswa mampu membantu teman dalam kesulitan materi	

		14) Siswa mampu bekerja sama saat diberikan tugas	
		15) Siswa mampu menampilkan hasil gerak didepan kelas	
		16) Siswa mampu menilai dan mengomentari kesalahan teman ketika tampil didepan kelas	
3.	C	1) Siswa cukup mampu mengerjakan tugas dengan benar	
		2) Siswa cukup mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	
		3) Siswa cukup mampu bertanggung jawab terhadap kelompok	
		4) Siswa cukup mampu mengatur teman kelompok	
		5) Siswa cukup mampu bekerja dalam kelompok	
		6) Siswa cukup mampu menciptakan gerak sehari-hari tiap daerah	
		7) Siswa cukup mampu memahami tempo dalam gerak	
		8) Siswa cukup mampu memahami pola lantai dalam gerak	
		9) Siswa cukup mampu memahami level dalam gerak	
		10) Siswa cukup mampu memahami tenaga dalam gerak	
		11) Siswa cukup mampu menampilkan gerak dengan kompak	
		12) Siswa cukup mampu membedakan karakteristik gerak setiap daerah	

		13) Siswa cukup mampu membantu teman dalam kesulitan materi	
		14) Siswa cukup mampu bekerja sama saat diberikan tugas	
		15) Siswa cukup mampu menampilkan hasil gerak didepan kelas	
		16) Siswa cukup mampu menilai dan mengomentari kesalahan teman ketika tampil didepan kelas	
4.	D	1) Siswa tidak mampu mengerjakan tugas dengan benar	
		2) Siswa tidak mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	
		3) Siswa tidak mampu bertanggung jawab terhadap kelompok	
		4) Siswa tidak mampu mengatur teman kelompok	
		5) Siswa tidak mampu bekerja dalam kelompok	
		6) Siswa tidak mampu menciptakan gerak sehari-hari tiap daerah	
		7) Siswa tidak mampu memahami tempo dalam gerak	
		8) Siswa tidak mampu memahami pola lantai dalam gerak	
		9) Siswa tidak mampu memahami level dalam gerak	
		10) Siswa tidak mampu memahami tenaga dalam gerak	
		11) Siswa tidak mampu menampilkan gerak dengan kompak	

		12) Siswa tidak mampu membedakan karakteristik gerak setiap daerah	
		13) Siswa tidak mampu membantu teman dalam kesulitan materi	
		14) Siswa tidak mampu bekerja sama saat diberikan tugas	
		15) Siswa tidak mampu menampilkan hasil gerak didepan kelas	
		16) Siswa tidak mampu menilai dan mengomentari kesalahan teman ketika tampil di depan kelas	

Keterangan :

A	=	Sangat Baik	=	91 – 100
B	=	Baik	=	81 – 90
C	=	Cukup	=	71 – 80
D	=	Kurang Dari Cukup	=	60 – 70

Tabel 3.6

KISI-KISI INSTRUMEN *RESPECT* DAN *RESPONSIBILITY*

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	<i>Respect</i>	a. <i>Respeck</i> siswa terhadap dirinya sendiri	1) Saya selalu mempersiapkan diri sebelum pembelajaran seni tari.(+)
			2) Sebelum melakukan pembelajaran seni tari saya selalu berdoa terlebih dahulu (+)
			3) Saya bersemangat ketika pembelajaran seni tari

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER *RESPECT* DAN *RESPONSIBILITY* MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			(+)
			4) Saya mendapat banyak ilmu dengan pembelajaran seni tari (+)
			5) Saya lebih menyukai pembelajaran lain dibandingkan dengan pembelajaran seni tari (-)
			6) Saya akan mengerjakan tugas lain saat pembelajaran seni tari berlangsung (-))pembelajaran seni tari saya dapat memahami mengenai tempo dalam suatu gerak
			7) Dalam pembelajaran seni tari saya dapat memahami pol lantai dalam suatu gerak (+)
			8) Dalam pembelajaran seni tari saya menjadi tahu mengenai ruang dalam suatu gerak (+)
			9) Dengan pembelajaran seni tari saya mampu menciptakan suatu gerak sehari-hari menjadi sebuah gerak tari (+)
			10) Dengan pembelajaran

			seni tari saya mampu menggabungkan gerak sehari-hari dengan tempo dan iringan tari (+)
			11) Dengan pembelajaran seni tari saya dapat bereksplorasi gerak sehari-hari menjadi gerak yang lebih indah (+)
			12) Saya selalu mempersiapkan media pembelajaran seni tari meskipun guru belum menugaskannya (+)
			13) Saya sering ketiduran ketika pembelajaran seni tari (-)
			14) Saya selalu mengerjakan tugas seni tari sendiri (+)
			15) Saya merasa senang ketika saya dapat melakukan tugas seni tari sendiri (+)
			16) Saya selalu merasa senang ketika saya mendapat pujian dari guru seni tari (+)
			17) Saya pernah mengerjakan tugas lain ketika pembelajaran seni

			tari (-)
			18) Saya pernah mengerjakan tugas seni tari dalam mata pelajaran lain (-)
		b. <i>Respect</i> siswa terhadap orang lain	1) Saya akan memimpin doa ketika akan mulai proses pembelajaran seni tari? (+)
			2) Saya akan memberi tahu teman saya untuk mempersiapkan diri ketika akan mulai pembelajaran seni tari (+)
			3) Saya selalu merasa jengkel ketika akan memulai proses pembelajaran sedangkan masih banyak siswa yang berleha-leha? (-)
			4) Saya selalu merasa kesal ketika teman saya mengerjakan tugas lain ketika pembelajaran seni tari? (-)
			5) Saya selalu merasa kesal ketika proses pembelajaran seni tari teman-teman tidak memperhatikan guru (+)

			6) Saya akan member tahu teman saya ketika teman saya belum mengerjakan tugas seni tari (+)
			7) Saya merasa jengkel ketika teman saya banyak bertanya kepada guru (-)
			8) Saya selalu merasa sedih ketika teman saya lebih rendah kemampuannya dalam pemahaman seni tari (-)
			9) Saya selalu merasa sedih ketika teman saya mendapat pujian dari guru seni tari (-)
			10) Saya akan meminta bantuan teman saya ketika yang kemampuannya lebih dari saya dalam pemahaman seni tari (+)
		c. <i>Respect</i> siswa terhadap kelompok	1) Saya memilih teman kelompok berdasarkan kehendak sendiri dalam pembelajaran seni tari (-)
			2) Dalam pembelajaran seni tari Saya akan memilih

			teman kelompok hanya teman yang satu gank dengan saya (-)
			3) Saya tidak suka ketika saya sekelompok dengan orang yang saya tidak suka (-)
			4) Saya akan menawarkan diri menjadi ketua kelompok dalam pembelajaran seni tari (-)
			5) Saya akan bekerja kelompok ketika teman kelompok saya mengajak saya (-)
			6) Saya akan bekerja kelompok hanya ketika guru seni tari memberikan tugas (-)
			7) Saya bekerja kelompok sehari sebelum pembelajaran seni tari saja (-)
			8) Saya merasa nyaman ketika pembelajaran seni tari secara kelompok (+)
			9) Saya lebih mengerti dalam pembelajaran seni tari ketika saya bekerja kelompok (+)

			10) Dalam kerja sama kelompok seni tari, saya menjadi lebih dekat dengan teman-teman sekelompok (+)
		d. <i>Respect</i> siswa terhadap pembelajaran	1) Ketika awal pembelajaran saya akan membersihkan kelas terlebih dahulu (+)
			2) Saya akan membersihkan kelas ketika guru menyuruh saja (-)
			3) Ketika pembelajaran seni tari saya merasa nyaman ketika kelas bersih (+)
			4) Dengan pembelajaran seni tari saya menjadi lebih mencintai kebersihan (+)
			5) Dengan pembelajaran seni tari saya menjadi lebih tahu perbedaan kebudayaan di Indonesia (+)
			6) Dengan pembelajaran seni tari saya lebih mencintai perbedaan kebudayaan di Indonesia (+)
2.	<i>Responsinility</i>	a. <i>Responsibility</i> siswa terhadap dirinya sendiri	1) Saya akan mengerjakan setiap tugas seni tari

			yang diberikan (+)
			2) Saya selalu mengerjakan tugas seni tari di sekolah ? (-)
			3) Saya akan mengerjakan tugas seni tari tepat waktu (+)
			4) Saya selalu mengulang setiap pembelajaran seni tari dirumah (+)
			5) Saya akan bertanya kepada guru saya jika tidak mengerti salam pembelajaran seni tari (+)
			6) Saya lebih menyukai pembelajan seni tari secara berkelompok dibandingkan individu (+)
			7) Saya akan berlatih dirumah jika saya belum bisa dalam pembelajaran tari (+)
		b. <i>Responsibility</i> terhadap kelompok	1) Saya selalu bertanggung jawab terhadap kelompok saya (+)
			2) Saya akan merasa marah ketika teman saya tidak ikut kerja kelompok (+)
			3) Saya akan mengajukan

			diri menjadi ketua kelompok dalam pembelajaran seni tari (-)
			4) Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok (+)
			5) Saya akan mengandalkan teman saya jika saya berkelompok (-)
			6) Saya akan menegur teman saya jika tidak bekerja kelompok (+)
			7) Saya akan belajar kelompok jika semua kelompok lengkap (+)
			8) Saya tidak akan peduli dengan tugas kelompok seni tari (-)
			9) Saya selalu belajar kelompok seni tari dengan teman-teman saya (+)
		c. <i>Responsibility</i> terhadap orang lain	1) Saya akan membantu teman saya ketika teman saya tidak paham mengenai seni tari
			2) Saya akan membantu teman saya ketika teman saya belum faham mengenai pembelajaran

			tari (+)
			3) Saya merasa senang ketika teman saya belum faham sedangkan saya sudah faham mengenai materi pembelajaran tari (-)
		d. <i>Responsibility</i> terhadap pembelajaran	1) Saya akan membersihkan kelas sebelum pembelajaran seni tari (+)
			2) Saya akan membersihkan kelas ketika guru menyuruh saja (-)
			3) Saya akan menyuruh teman saya untuk membersihkan kelas (-)

Keterangan :

A	=	Sangat Baik	=	91 – 100
B	=	Baik	=	81 – 90
C	=	Cukup	=	71 – 80
D	=	Kurang Dari Cukup	=	60 – 70

E. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus melakukan beberapa langkah yang harus dilakukan. Agar penelitian ini berjalan dengan baik. Ada beberapa tahapan dalam persiapan penelitian ini yaitu antara lain :

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Persiapan penelitian

1) Mengidentifikasi masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah. Begitupula dengan hal-hal yang menyangkut penelitian, biasanya diawali dengan permasalahan yang muncul. Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul mengenai karakter siswa SMP, maka dari itu peneliti lebih memilih pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* melalui pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung.

2) Penyusunan proposal

Dalam penyusunan proposal peneliti menggambarkan yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian pembuatan skripsi. Pengajuan proposal pada dewan skripsi untuk mendapatkan persetujuan mengenai rancangan penelitian untuk diperbaiki dan diberikan pengarahannya mengenai isi penulisan dan teknik penelitian.

b. Pelaksanaan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yaitu diantaranya :

1) Observasi

Dalam pelaksanaan observasi peneliti memilih langsung sampel dengan berdasarkan purposive sampling. Peneliti terlibat langsung dikarenakan peneliti melaksanakan penelitian terlibat langsung di SMP N 1 Bandung. Observasi penelitian dilaksanakan 5 kali dalam proses pembelajaran seni tari berlangsung. Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis ketika proses pembelajaran pertama dengan rentang waktu imakali yaitu pada tanggal 26 Februari 2015, 5 maret 2015, 12 maret 2015, 19 maret dan 16 April 2015.

2) Proses Bimbingan

Proses bimbingan dilaksanakan sejak tahap persiapan penelitian sampai ujian skripsi dilaksanakan.

3) Pengolahan Data

Penolahan data yaitu hasil pengolahan dari penelitian lapangan. Hal

pertama yaitu dengan pengujian validitas lalu mendeskripsikan dari hasil validitas tersebut agar data yang telah diolah menjadi akurat dan valid

c) Akhir Penelitian

1) Penarikan kesimpulan

Setelah data diolah dan dianalisis, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

2) Penyusunan laporan penelitian

Pada penyusunan hasil ada beberapa yang harus dilakukan peneliti diantaranya adalah peneliti menyusun semua data yang telah diolah secara sistematis melalui proses bimbingan. Setelah melewati kedua proses tersebut data yang telah tersusun akan melalui proses pengetikan dan mendapat persetujuan dari kedua pembimbing.

2. Definisi Operasional

Menurut Thomas Licona dalam bukunya *educating of character* Karakter tidak berfungsi pada ruang hampa, karakter berfungsi dalam lingkungan sosial. Pendidikan Karakter adalah proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik meliputi rasa hormat kejujuran, tanggung jawab, cerdas, bersih dan sehat, peduli, dan kreatif. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan.

Karakter dapat merujuk pada kualitas negative ataupun positif” (dikutip dari Memaknai Pendidikan Karakter hal.23). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran. Adapun tujuan pendidikan karakter dalam ranah pendidikan atau Sekolah, mengacu pada fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUD Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada Pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam arah kebijakan dan prioritas pendidikan karkter ditegaskan bahwa bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi perkembangan Nasional. Dalam pendidikan karakter ada enam pilar karakter (the six pillars of character) dimaksud meliputi kejujuran (trustworthiness), rasa hormat (respect), tanggung jawab (responsibility), keadilan (fairness), kepedulian (caring), dan warga negara yang baik (good citizenship) (<http://www.character.org>). Dalam perspektif Likona nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karkter ada dua yaitu, respect dan responsibility

Sikap respect dan responsibility mewakili nilai-nilai dasar moralitas utama yang berlaku secara universal. Respect dan responsibility merupakan yang menjadi dasar landasan sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagaian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Respect berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. (dikutip dari buku educating for character hal 70). Sedangkan yang dimaksud dengan Responsibility merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa respect. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tnggung jawab kita untuk menghormati orang lain (dikutip dari buku educating for character hal 72). Dari berbagai kasus remaja zaman sekarang, peran sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter dan perbaikan moral. Tentu saja pembentukan karakter individu bukan hanya tugas orang tua saja dan pihak sekolah saja. Pembentukan karakter individu menjadi tanggung jawab kita bersama.

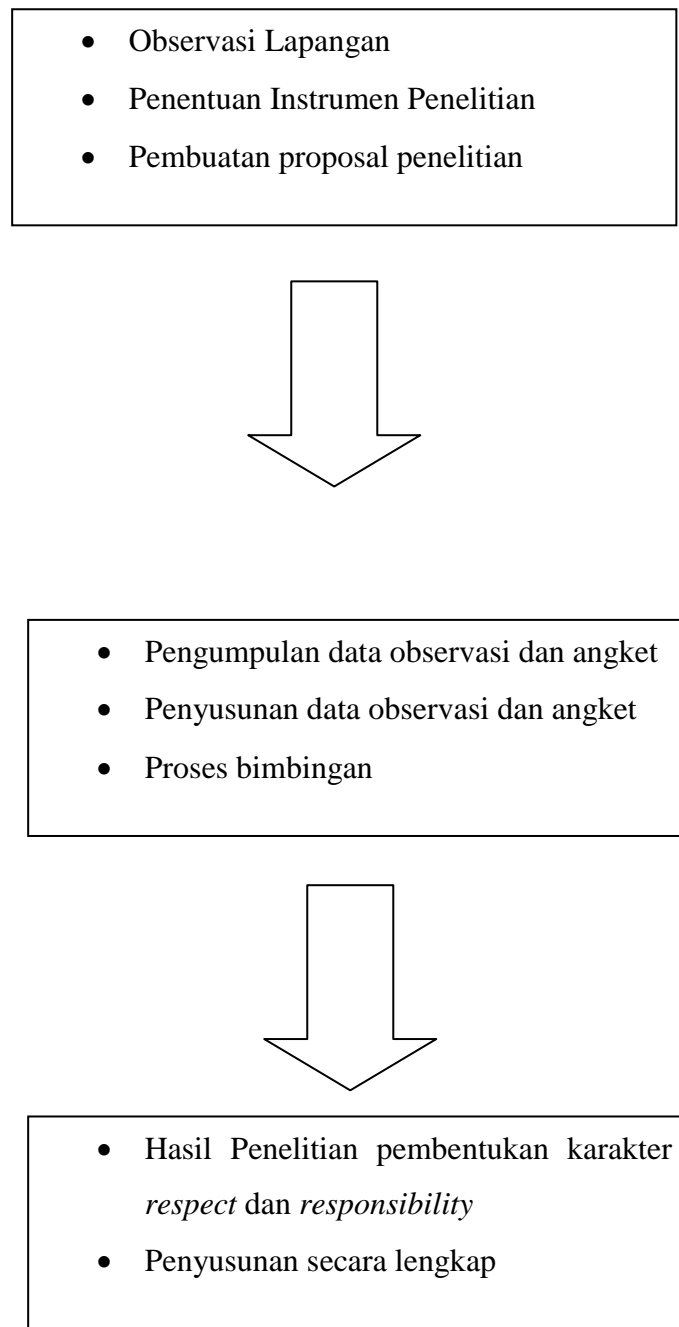
Berbagai masalah mengenai penurunan moral dan pembentukan karakter di era globalisasi sekarang, yang terutama usia remaja atau usia sekolah. Mengacu kepada usia Sekolah Menengah pertama, masa remaja adolesen merupakan masa

peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Gejolak atau kemelut yang dialami oleh remaja tidak lepas dari peranannya sebagai usia masa transisi menuju kearah dewasa, gejolak dan kemelut ini berkenaan dengan segi afektif, sosial, intelektual juga moral. Masa transisi usia remaja perlu adanya perhatian moral dan pembentukan karakter dengan bimbingan pendidik atau guru. dalam usia ini merupakan usia rentan penurunan moral dan juga usia dimana baik untuk membentuk karakter individu karena ada dimasa transisi. Program pendidikan karakter yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal. Hormat dan Tanggung Jawab menjadi dasar landasan sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. (Thomas Licon. 2013 hal 70).

Pendidikan seni, sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk pendekatan yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi dan kreativitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinatif, dan ungkapan kreatif. Dan sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan yang menuntut berbagai aspek didalamnya. Pembelajaran seni tari di SMP pada dasarnya bertujuan (1) mampu menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami, mempresentasi tentang keragaman gagasan, teknik, materi, dan keahlian gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga (2). Mampu menggunakan rasa estetika dalam mempersepsi, memahami, menanggapi, merefleksi, menganalisis, dan mengevaluasi gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai dengan konteks sosial budaya (3). Mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dalam pertunjukan dan menampilkan tari sesuai iringan dan konteks sosial budaya (4). Mampu mengomunikasikan seni tari sesuai iringan melalui penampilan secara lisan dan tulisan secara sederhana. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013 hal 7).

3. Skema / Alur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti melakukan desain penelitian terlebih dahulu agar penelitian dapat terstruktur, desain penelitian ini merupakan perancangan dalam penelitian. Desain penelitian disusun agar penelitian dapat terstruktur dan memiliki tahapan-tahapan dan prosedur yang jelas.



F. Analisis Data

Data analisis secara kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan terus menerus sampai data terpenuhi dengan pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus. Data yang diperoleh pada umumnya data kualitatif (walaupun tidak menolak secara kuantitatif) (Sugiono 243:2013). Sedangkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh sehingga mudah untuk dipahami. Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

Dalam Analisis data secara kualitatif, Bogdan (dalam Sugiono 2012 hlm 334) menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Analisis Data Sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti masuk lapangan. Analisis dilakukan dengan data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Peneliti melakukan analisis Data sebelum di lapangan peneliti melihat Subjek yang akan diteliti.

2. Analisis Data Selama di Lapangan

Analisis data selama di lapangan yaitu peneliti dengan melakukan observasi selama di lapangan, wawancara dan angket selama di lapangan. Peneliti mengumpulkan data selama di lapangan. Setelah mengumpulkan data data yang diterima peneliti sangat banyak, semakin lama penelitian maka hasil data selama di lapangan semakin banyak, maka dari itu peneliti melakukan Reduksi Data.

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Dengan banyaknya data hasil observasi peneliti melakukan Reduksi Data dengan memilih hal-hal yang dirasa cukup dan penting untuk melakukan penulisan. Reduksi Data Peneliti dengan fokus kepada sampel penelitian, dan peneliti fokus kepada karakter *respect* dan *responsibility* siswa.

Setelah melakukan Reduksi Data peneliti melakukan Penyajian Data dalam bentuk tulisan. Peneliti mengolah Data yang telah ditemukan ketika dilapangan dan setelah data tersebut di Reduksi maka peneliti melakukan Penyajian data dengan penulisan. Penulisan tersebut berupa data berupa pendeskripsian berupa uraian dan bagan. Penyajian data peneliti melakukan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Setelah penyajian data langkah selanjutnya yaitu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dijawab dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian Kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.